

EVALUASI PROGRAM EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT DI SEKOLAH DASAR

Asdarina¹, Nurul Anriani², Muhammad Ivan Miftahul Aziz³

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

^{2,3}STKIP Mutiara Banten, Pandeglang, Indonesia

¹asdarina.stkipmb@gmail.com ²nurul_anriani@untirta.ac.id ,

³m.ivan@stkipmutiarabanten.ac.id

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical data about the implementation of the pencak silat extracurricular program in elementary schools. This study was to describe and evaluate the extracurricular pencak silat program implemented at the elementary school level. This type of research is descriptive qualitative research, using the CIPP model, namely context, input, process, and product as an evaluation tool. Data was collected through observation, interviews and literature research and located at SDN Pengampelan Serang City. The research subjects were principals, teachers and students. The results showed that the character education project was included in the good category. Then in the evaluation value of the four-stage pencak silat extracurricular program the CIPP model gets a good category in the context stage,

Keywords: Program Evaluation, Extracurricular Program, Pencak Silat, Elementary School.

ABSTRAK

Tulisan ini ditulis dengan tujuan untuk memperoleh data secara empiris mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler pencak silat di sekolah dasar. Penelitian ini mendeskripsikan serta mengevaluasi program ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi konteks, input, proses, serta produk sebagai alat evaluasi yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan di SDN Pengampelan Kota Serang melalui observasi, wawancara, dan kepustakaan dan berlokasi di SDN Pengampelan Kota Serang. Dalam penelitian ini Guru, mentor, dan siswa adalah subjek penelitian. Hasil dari penelitian ditinjau dari empat tahapan model CIPP menghasilkan kategori sangat baik pada tahap *context* (konteks), kategori baik pada tahap *input* (masukan), kategori baik pada tahap *process* (proses), dan kategori baik pada tahap *product* (produk).

Kata Kunci: Evaluasi Program, Program Ekstrakurikuler, Pencak Silat, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah serta di luar program kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar kegiatan kulikuler yang dilakukan peserta didik. Kata ekstrakurikuler memiliki kegiatan tambahan di luar rencana pembelajaran atau diluar materi wajib di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan minat serta menanamkan rasa tanggung jawab siswa melalui pengalaman (Hasanah, 2019). Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan di luar jam pelajaran, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dimaksudkan untuk lebih memperkaya dan dapat memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan anak (Suryosubroto, 1990). Dengan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa mampu menyalurkan serta mepertajam potensi yang dimiliki (Magrisa et al., 2018).

Berdasarkan pendapat tersebut kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan tambahan yang dilakukan dan dilaksanakan di luar jam pelajaran kulikuler sehingga menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan serta kemampuan yang

dimiliki oleh peserta didik, selain itu ekstrakurikuler juga dimaksudkan untuk mengembangkan bakat, minat serta kemampuan yang dimiliki. Ekstrakurikuler dilakukan agar potensi peserta didik berkembang (Sudirman Anwar, 2015).

Ekstrakurikuler dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang tidak didapatkan melalui pembelajaran standar di sekolah (Kenanga, 2014). Dapat disimpulkan bahwasannya ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk mengolah dan mempertajam potensi, bakat dan minat, kemampuan, kepribadian seseorang, kerja sama, dan kemandirian dengan sebaik-baiknya. Untuk itu, menurut Muhaimin kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu membantu pengembangan peserta didik dan karakternya sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Kusumandari & Rohmah, 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler sudah lama dilakukan, semua jenjang pendidikan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, manfaatnya masih belum signifikan terhadap pengembangan keterampilan peserta didik (Lestari, 2016). Hal tersebut bisa terjadi akibat dari pada proses pengelolaan program kegiatan

ekstrakurikuler belum maksimal dan terkadang cenderung mendorong pengembangan bakat dan minat peserta didik saja.

Asmani (2011) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dipandang sebelah mata, karena hanya dimaksudkan untuk melengkapi kegiatan intrakurikuler. Menurut Karim (2017) hal ini yang sangat disayangkan karena melalui ekstrakurikuler siswa diharapkan dapat memiliki karakter yang baik dan universal seperti jujur, disiplin, menghargai, empati dan simpati. Semua bagian tersebut akan mendukung keberhasilan siswa di masa depan. Menurut Lestari (2016) Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan cara yang tepat untuk mendukung perkembangan siswa. Melihat pada esensinya, program ekstrakurikuler merupakan bagian dari penopang minat dan bakat siswa yang pasti memiliki banyak pilihan jenis ekstrakurikuler. Berkaitan dengan hal tersebut, maka sekolah harus lebih selektif dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler karena harus mempertimbangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik agar tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat tercapai dengan baik.

Manfaat sekolah yakni salah satu tempat yang berupaya untuk mengembangkan potensi anak didik serta dipandang penting untuk mengenalkan budaya Indonesia pada peserta didik. Sekolah dasar merupakan bagian dari tempat anak didik menjalankan pendidikan awal yang formal (Magdalena et al., 2019). Pendidikan dasar adalah awal bagi anak didik atau siswa dalam mendapatkan nilai, ilmu pengetahuan, dan kemampuan awal yang akan mengubah wawasan dan nalar di masa depan (Nurjanah, 2018). SDN Pengampelan merupakan bagian dari Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Kota Serang dan masih aktif mengembangkan budaya yaitu pencak silat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan kebudayaan asli Indonesia yakni cabang olahraga dan satu-satunya olahraga yang memiliki nilai seni (Karim, 2017). Hartoyo mengungkapkan bahwa pencak silat budaya yang diturunkan oleh leluhur bangsa Indonesia yang harus jaga dan kenalkan pada masyarakat (Ediyono, Suryo; ST, 2020). Pencak silat adalah salah satu budaya asli

bangsa Indonesia (Lubis & Wardoyo, 2014).

Asal muasal ilmu bela diri pencak silat berkembang dari kelihaihan menggunakan pedang, parang, perisai serta rombak yang dimiliki oleh suku-suku asli Indonesia pada zaman berburu (Rizakky, 2014). Sedangkan menurut mulyana mendefinisikan pencak silat sebagai berikut:

“Pencak merupakan gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik beladiri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum” (Nandana, 2020)

Menurut Wongsonegoro pencak dapat dimaknai sebagai suatu gerakan serang bela, dapat berupa peraturan adat kesopanan tertentu yang didalamnya terkandung tari dan berirama, serta dapat dipertontonkan dikhalayak ramai (Ediyono, Suryo; ST, 2020). Silat dimaknai oleh Sucipto sebagai intisari dari pencak, yakni kelihaihan dalam berkelahi atau pembelaan terhadap diri sendiri dengan mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan atau dipertontonkan didepan umum (Ediyono, Suryo; ST,

2020). Pencak silat adalah kendang penca yang di dalamnya terdapat alat musik berupa kendang, Goong Bende serta Terompet, yang disajikan dalam bentuk iringan musik. Kendang penca digunakan untuk mengiringi penampilan gerak-gerak jurus silat yang diatur sehingga membentuk sebuah tarian atau ibingan (Soepandi et al., 1998). Pencak silat dipandang sebagai sebuah kebudayaan bangsa Indonesia yang berkembang sejak berabad-abad silam. Pencak silat ada sebagai sebuah kebudayaan serta cara membela diri sehingga menjadi sebuah kearifan lokal bagi pengusung budaya yang diakibatkan dari berbagai situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia (Ediyono & Widodo, 2019).

Sedangkan defisini pencak silat yaitu sebagai sebuah kesenian nasional yang berasal dari daerah Jawa Barat. Pada awalnya pencak silat ini merupakan tarian yang menggunakan gerakan beladiri. biasanya pencak silat ini ditampilkan oleh dua orang atau lebih, dengan mengenakan pakaian yang hitam, serta ikat pinggang dari bahan kain, dan menggunakan ikat kepala berbahan kain (Fitriana, 2019).

Bersumber pada penafsiran pencak silat di atas, bisa disimpulkan kalau pencak silat ialah salah satu budaya nenek moyang yang berbentuk seni bela diri dalam wujud gerakan serang serta tarian yang mempunyai ketentuan tertentu dengan tujuan untuk dipertunjukkan di depan masyarakat luas ataupun membela diri dari musuh. Pada mulanya pencak silat diciptakan manusia untuk mendapatkan keamanan dari hewan buas. Tidak diketahui kapan, di mana, serta bagaimana awal proses tersebut berlangsung sebab data yang ada sangat terbatas. Tetapi demikian berdasarkan catatan sejarah, pencak silat tumbuh di kawasan Indonesia seperti diungkapkan oleh Draeger dalam Maryono.

“pentjak-silat is certainly to be termed a combative form indigenous to Indonesia. But it is a synthesis product, not purely autogenic endeavor”.(Ediyono, Suryo; ST, 2020)

Lebih lanjut menurut Maryono Pencak silat selaku refleksi dari nilai-nilai budaya warga Indonesia bagi sistem budaya yang dipengaruhi oleh area alam, serta tidak bisa dipisahkan dari kegiatan manusia (Ediyono, Suryo; ST, 2020). Pencak silat pada

hakikatnya merupakan substansi serta fasilitas pembelajaran rohani serta jasmani yang dapat membentuk manusia tangkas yang sanggup menghayati serta mengamalkan nilai-nilai moral warga yang luhur (Ediyono, Suryo; ST, 2020). Sebaliknya pendapat Gristyutawati et al., (2012) Pencak Silat merupakan hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan, dan memingkatkan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manggung) terhadap lingkungan hidup/ alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna tingkatan iman serta taqwa.

Gristyutawati et al., (2012)) lebih lanjut menerangkan banyak khasiat yang bisa diperoleh dalam pencak silat, seperti pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor. Pencak silat mempunyai sebagian khasiat yang diperoleh dalam pencak silat merupakan: memelihara kesehatan serta kebugaran, sanggup membangkitkan rasa percaya diri, bisa melatih ketahanan mental, sanggup meningkatkan kewaspadaan diri yang besar, Membina sportifitas serta jiwa ksatria dan Disiplin serta keuletan yang lebih besar (Mizanudin et al., 2018). Tidak hanya mempunyai khasiat, pencak silat pula mempunyai

nilai positif. Bagi Mizanudin et al., (2018) nilai positif yang tercantum dalam berolahraga beladiri pencak silat ialah: tingkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta pada Tanah Air serta Bangsa, kesehatan serta sanggup membangkitkan rasa percaya diri, melatih ketahanan mental meningkatkan kewaspadaan diri yang lebih besar, membina sportifitas serta jiwa ksatria, disiplin dan tingkatan keuletan yang lebih besar.

SDN Pengampelan ialah salah satu penyelenggaraan pembelajaran dasar yang berupaya membiasakan diri dengan kenaikan kualitas pembelajaran serta pembuatan dan pertumbuhan karakter peserta didik. Sekolah dasar negeri yang berfokus pada kemajuan pembelajaran secara akademik lewat pendidikan harus serta penanaman kepribadian lewat aktivitas di luar kelas yang didasarkan pada visi Sekolah Bawah Pengampelan ialah mewujudkan SDN Pengampelan yang berprestasi, berakhlak mulia, terampil serta berwawasan lingkungan sekitar. Bersumber pada pengamatan awal SDN Pengampelan sempat mencapai jadi juara 1 tingkatan Kecamatan Walantaka Kota Serang, tetapi hingga

dikala ini belum sempat mencapai kejuaraan yang lebih besar. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mendeskripsikan penerapan proses Pembelajaran di SDN Pengampelan, utamanya berkaitan dengan penerapan program ekstrakurikuler pencak silat. Sebagai fokusnya yakni mengkritisi penerapan dalam bentuk evaluasi. Perihal ini dengan harapan bisa membagikan saran ataupun masukan demi kemajuan aktivitas program ekstrakurikuler di SDN Pengampelan Kecamatan Walantaka pada waktu mendatang. Berangkat dari perihal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan evaluasi program ekstrakurikuler pencak silat di SDN Pengampelan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini ialah riset deskriptif evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan model pendekatan evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*). Peneliti memakai model CIPP dalam mengevaluasi program ekstrakurikuler pencak silat sebab berkaitan dalam pengambilan keputusan "*decision*" yang kaitannya dengan perencanaan

dalam suatu program yang diadakan (Mizanudin et al., 2018). Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model evaluasi menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Konteks (konteks)

Analisis evaluasi konteks merupakan analisis masalah yang berkaitan dengan situasi atau kondisi obyektif yang mempengaruhi tujuan dan strategi yang dikembangkan. Adapun yang menjadi konteks dalam evaluasi ini yakni Visi Misi Sekolah. Hal ini terwujud dalam penerapan Visi sekolah SDN Pengampelan yaitu mewujudkan SDN Pengampelan yang berprestasi, berakhlak mulia, terampil dan berwawasan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa visi SDN Pengampelan telahenuhi kriteria pembuatan visi serta menunjang program ekstrakurikuler ialah menyangkut tentang berprestasi serta terampil. Indikator visi yang terpaut dengan program ekstrakurikuler pencak silat ialah berprestasi serta terampil dalam berbagai lomba di

tingkatan kecamatan, kota, provinsi serta nasional.

Misi sekolah SDN Pengampelan Kota Serang menunjang program ekstrakurikuler pencak silat. Mewujudkan kesejahteraan pada warga sekolah melalui pengetahuan, keterampilan dan wawasan. Dari misi tersebut dapat dikaitkan dengan kegiatan program ekstrakurikuler pencak silat.

Berdasarkan tujuan SDN Pengampelan mendukung program ekstrakurikuler pencak silat yang dimuat melalui tujuan sebagai berikut: 1) menghasilkan lulusan yang intelektual, kuat dan mandiri, 2) meningkatkan prestasi dalam berbagai lomba atau kegiatan pada tingkat kecamatan, kota, provinsi dan nasional, 3) meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

b. Input (Masukan)

Aspek input ataupun masukan dalam penelitian ini merupakan daya dukung terselenggaranya aktivitas ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Pengampelan. Analisis penilaian masukan, mencakup bahan, perlengkapan, serta sarana yang disiapkan buat keperluan program ekstrakurikuler pencak silat. Bersumber pada informasi yang telah

dikumpulkan peneliti, ditemukan kenyataan bahwa ditinjau dari komponen evaluasi masukan tentang implementasi program ekstrakurikuler meliputi:

1. Kurikulum

Dalam kurikulum yang digunakan program ekstrakurikuler pencak silat dilakukan di luar jam belajar kurikulum standar. Begitu pula di SDN Pengampelan Kota Serang ruang lingkup aktivitas ekstrakurikuler dilakukan di luar jam belajar kurikulum standar, dilakukan pada hari jumat pukul 14.00 sampai dengan pukul 16.00.

2. Pelatih

Dari hasil penelitian diketahui bahwa guru/ pelatih pada program ekstrakurikuler pencak silat harus kreatif serta memiliki cara tersendiri dalam penyampaian pembelajaran atau pelatihan pada program ekstrakurikuler, serta memiliki keahlian sebagai pelatih. Pelatih program ekstrakurikuler pencak silat telah bisa dikatakan bagus. Hanya saja ketersediaan guru pelatih hanya diambil dari dalam sekolah tidak mengambil pelatih dari luar sekolah. Untuk pelatih ekstrakurikuler Pencak Silat sendiri diambil dari guru mapel olahraga (PJOK), pelatih

ekstrakurikuler pencak silat tidak mendapatkan pelatihan tentang pencak silat hanya mendapatkan pembelajaran pencak silat saja ketika mengenyam pendidikan S1.

3. Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di lapangan bahwa antusias peserta dapat dilihat dari banyaknya siswa yang hadir dan bersemangat saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Peningkatan prestasi siswa meningkat secara kuantitas, hal ini diwujudkan dalam jumlah piala yang didapat setiap tahunnya meningkat. Namun secara kualitas peningkatannya tidak begitu signifikan karena juara yang didapat hanya di tingkat Kecamatan saja tidak meningkat pada tingkat kejuaraan yang lebih tinggi yakni seperti di tingkat Kota, provinsi ataupun nasional.

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sebagai aspek pendukung keberhasilan proses pembelajaran harus memadai memenuhi ketentuan umum sarana dan prasarana yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Apabila sarana dan prasarana ekstrakurikuler di sekolah sudah memenuhi standar sesuai atau

mencukupi, hal tersebut akan memudahkan pihak sekolah yakni pelatih dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, jika sarana dan prasarana mencukupi maka kegiatan ekstrakurikuler pencak silat akan terlaksana dengan baik dan efisien.

Sarana dan prasarana yang menjadi penunjang yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi tempat pelaksanaan latihan pencak silat, perlengkapan/bahan yang dibutuhkan untuk latihan dan buku sebagai sumber belajar. Berdasarkan pada hasil pengamatan, evaluator mendapatkan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Pengampelan telah mencukupi atau cukup optimal. Perlengkapan/bahan yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat berasal dari berbagai pihak yaitu didapat dari sekolah dan siswa sendiri memiliki beberapa perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Sumber belajar tidak hanya didapat dari buku saja melainkan sumber belajar dari

internet juga digunakan saat proses pembelajaran.

Lapangan yang digunakan untuk latihan pencak silat sudah ada, meskipun belum ada ruangan khusus pencak silat. Pelatihan menggunakan lapangan di luar ruangan dan ruangan serbaguna.

5. Lingkungan

Lingkungan sekolah adalah salah satu bagian pendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Kondisi yang ada di dalam sekolah komponen tersebut diantaranya yaitu area sekolah, penataan gedung sekolah, posisi sekolah dan suasana sekolah. Lingkungan ekstrakurikuler pencak silat juga tercipta dari berbagai dukungan yaitu seperti komite sekolah, guru dan orang tua siswa sangat mendukung pelaksanaan program ini. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah baik di luar maupun di dalam ruangan. Lingkungan sekolah SDN Pengampelan sangat menunjang untuk aktivitas ekstrakurikuler pencak silat karena terletak jauh dari kebisingan kota atau jalan raya dan sarana transportasi yang gampang dijangkau. Berdasarkan penjas

tersebut di atas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang dilaksanakan di SDN Pengampelan Kota Serang ditinjau dari beberapa komponen yaitu komponen evaluasi masukan yang berdasarkan pada aspek kurikulum, guru/pelatih, siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan sudah sesuai dengan panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan. Namun dari aspek siswa sehubungan setiap tahun senantiasa mengalami peningkatan jumlahnya sehingga sarana prasarana berupa alat dan tempat masih perlu penambahan karena saat ini sekolah masih dalam tahap pembangunan agar minat dan bakat siswa bisa terakomodir dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sehingga sarana dan prasarananya sesuai dengan rasio siswanya.

c. *Process* (Proses)

Analisis evaluasi proses merupakan suatu kegiatan evaluasi yang berfokus pada penerapan kegiatan ekstrakurikuler dari berbagai aspek yakni ada aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Bersumber pada hasil evaluasi di lapangan yang dilakukan evaluator, ditemukan hasil evaluasi proses pada

aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler pencak silat meliputi:

1. Perencanaan

Pada proses Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang dilakukan di SDN Pengampelan Kota Serang direncanakan pada awal tahun. Hasil perencanaan tersebut diimplementasikan dalam modul ekstrakurikuler pencak silat. Sedangkan untuk sosialisasi perencanaan program ekstrakurikuler pencak silat dilakukan melalui surat yang dikirimkan kepada orang tua serta komite sekolah sehingga orang tua dan komite sekolah dapat berkontribusi pada perencanaan program ekstrakurikuler pencak silat. Program ekstrakurikuler pencak silat selain bertujuan untuk melestarikan budaya bangsa juga didasari pada bakat, minat serta kebutuhan siswa SDN Pengampelan. Berdasarkan perencanaan Ekstrakurikuler pencak silat media yang digunakan sesuai dengan media yang dibutuhkan oleh ekstrakurikuler pencak silat. Materi yang digunakan pada ekstrakurikuler pencak silat tertuang dalam silabus atau modul yang dibuat oleh pelatih dan diaplikasikan pada

saat proses pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat.

2. Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dilakukan dan dilatih oleh pelatih yang berasal dari guru sekolah sendiri. Pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Pelaksanaan program ekstrakurikuler mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, orang tua atau wali, guru, serta komite sekolah. Pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat dilakukan di sekolah baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan, walaupun belum memiliki ruangan atau lapangan khusus pencak silat.

3. Penilaian

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan oleh guru pelatih. Penilaian kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dilakukan berdasarkan pada kehadiran, keaktifan, kedisiplinan serta kemampuan siswa. Selanjutnya hasil penilaian yang dilakukan oleh pelatih pada secara periodik dilakukan dan setiap semester serta dilaporkan kepada kesiswaan, wali kelas serta kepala sekolah. Penilaian tersebut akan dimasukkan ke dalam raport siswa,

sehingga orang tua atau wali dapat langsung melihat penilaian kegiatan ekstrakurikuler pencak silat siswa di masing-masing raport-nya..

d. *Product* (Hasil)

Analisis evaluasi hasil adalah analisis atau penilaian secara keseluruhan dari hasil yang dicapai oleh program ekstrakurikuler pencak silat. Bersumber pada data yang dikumpulkan oleh evaluator bahwa kenyataan dilapangan mengenai program ekstrakurikuler pencak silat yang dilakukan di SDN Pengampelan Kota Serang ditinjau dari komponen evaluasi hasil adalah sebagai berikut.

Prestasi non akademik siswa yang diraih oleh peserta didik menjadi daya tarik tersendiri untuk peserta didik lain, sehingga akan berefek pada penerimaan peserta didik baru di sekolah SDN Pengampelan maupun mampu meningkatkan kuantitas siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler siswa. Prestasi non akademik siswa yang dicapai oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat setiap tahunnya bertambah walaupun hanya pada tingkat Kecamatan saja tidak meningkat ke jenjang yang lebih tinggi seperti juara pada tingkat Kota, Provinsi dan Nasional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan peneliti diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Analisis evaluasi konteks, SDN Pengampelan memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah yang sangat baik pada program ekstrakurikuler pencak silat. Program dirancang pada awal tahun dan diikuti oleh berbagai pihak yaitu Kepala sekolah, guru, orang tua atau wali siswa, serta komite sekolah. Sehubungan perencanaan ini diikuti oleh berbagai pihak, maka perencanaan ekstrakurikuler didukung penuh oleh masyarakat yakni orang tua atau wali siswa serta komite sekolah SDN Pengampelan. Dapat disimpulkan bahwa pada aspek evaluasi konteks, ekstrakurikuler pencak silat di SDN Pengampelan sudah sangat baik.
2. Analisis evaluasi masukan berdasarkan aspek kurikulum, guru/pelatih, dan lingkungan sudah sesuai dengan panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan. Namun perlu ditingkatkan lagi dari aspek pelatih, disarankan pelatih

mengikuti pelatihan pencak silat atau bisa mengambil pelatih dari luar sekolah agar prestasi siswa lebih meningkat ke jenjang yang lebih tinggi seperti di jenjang kota, provinsi dan nasional. Dari aspek siswa setiap tahun selalu mengalami kenaikan jumlahnya sehingga sarana prasarana berupa alat dan tempat masih perlu penambahan karena sekolah saat ini juga masih dalam tahap pembangunan agar minat dan bakat siswa bisa terakomodir dan sarannya sesuai dengan rasio siswanya.

3. Analisis evaluasi proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program ekstrakurikuler pencak silat sudah sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Ekstrakurikuler. Pelaksanaannya ekstrakurikuler pencak silat dilakukan di luar jam pelajaran yang dilatih oleh pelatih yang kompeten, penilaiannya dilakukan secara kualitatif dimasukkan dalam penilaian raport siswa setiap semester. Temuan di lapangan oleh evaluator yaitu dari aspek pelatih memang sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi seperti pelatih mengikuti

oelatihan terkait pencak silat, sehingga peoduk yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Diharapkan siswa SDN Pengampelan tidak hanya meraih prestasi di tingkat kecamatan saja melainkan meningkat ke tingkat yang lebih tinggi seperti tingkat kota, Provinsi dan Nasional.

4. Analisis evaluasi hasil meliputi prestasi akademik dan non akademik hal ini sesuai dengan tujuan program ekstrakurikuler pencak silat yaitu mengolah potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian dengan sebaik-baiknya.

Prestasi akademik siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dikategorikan baik yakni melewati KKM serta prestasi non akademiknya juga sangat baik, hal ini terlihat dari pemenang kejuaran yang pencak silat di tingkat kecamatan semakin meningkat. Program ekstrakurikuler pencak silat yang sudah berjalan direkomendasikan untuk dilanjutkan dan terus dievaluasi untuk meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler pencak silat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2011). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. DIVA Press. <https://books.google.co.id/books?id=DG-muAAACAAJ>
- Ediyono, Suryo; ST, W. (2020). *Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Pencak Silat Di Sd Sekecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2019*.
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat | Ediyono | Panggung. *Panggung*, 29(3), 300–313. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/1014/638>
- Fitriana, L. A. et. al. (2019). *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Universitas Musamus*. 4(1), 103–110.
- Gristyutawati, A. D., Purwono, E. P., & Widodo, A. (2012). Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(3), 129–135. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr/article/view/443>
- Hasanah, S. U. (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 211. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1443>
- Karim. (2017). Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Bimbingan Belajar Dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.18592/jpm.v1i1>

- 103
Kenanga, F. (2014). Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 9(2), 132–139. <https://doi.org/10.21009/jiv.0902.7>
- Kusumandari, P., & Rohmah, N. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 267–278.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- Lubis, J., & Wardoyo, H. (2014). *Pencak silat*. RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=G3zaswEACAAJ>
- Magdalena, I., Rosnaningsih, A., Akbar, M., & Situmorang, R. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.1768>
- Magrisa, T., Wardhani, K. D. K., & Saf, M. R. A. (2018). Implementasi Metode SMART pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Siswa SMA. *Informatika Mulawarman : Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 13(1), 49. <https://doi.org/10.30872/jim.v13i1>
- .648
Mizanudin, M., Sugiyanto, A., & Saryanto. (2018). Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia. *Prosiding SENASBASA*, 264–270. [http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA%0A\(Seminar](http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA%0A(Seminar)
- Nandana, D. D. (2020). Pengaruh Latihan Pencak Silat Terhadap Pembentukan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Siswa. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1), 23–31. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8543>
- Rizakky, S. (2014). Perbandingan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat Dan Non Ekstrakurikuler Pencak Silat Pada SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan O*, 2(1), 9–12.
- Soepandi, A., Sukanda, E., & R, U. K. (1998). *Ragam cipta: mengenal seni pertunjukan daerah Jawa Barat*. Beringin Sakti. <https://books.google.co.id/books?id=R8dkAAAAMAAJ>
- Sudirman Anwar, S. P. I. M. P. I. (2015). *Management Of Student Development*. Indragiri TM. <https://books.google.co.id/books?id=rGcVBgAAQBAJ>
- Suryosubroto, B. (1990). *Tatalaksana kurikulum*. Rineka Cipta. <https://books.google.co.id/books?id=Gn5snQEACAAJ>